

Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat. 2020

Vol.2 No.1

ISSN : 2657-0351 (Print)

ISSN : 2685-2179 (Online)

PELATIHAN *BASIC ENGLISH FOR COMPUTING* UNTUK SISWA SMK TEKSAS PURWAKARTA

Nina Puspitaloka

Universitas Singaperbangsa Karawang

ninapuspitaloka@yahoo.co.id

ABSTRAK

Berdasarkan hasil analisis wawancara terhadap guru-guru di SMK Teksas Purwakarta yang dilakukan pada bulan Juli 2019 di sekolah tersebut teridentifikasi beberapa masalah pembelajaran di kelas, yakni: 1) belum tersedianya pembelajaran bahasa Inggris yang khusus sesuai dengan kebutuhan siswa; dan 2) Kurangnya minat pengembangan materi bahan ajar sesuai dengan bidang yang dikaji. Permasalahan yang teridentifikasi tersebut merupakan permasalahan yang mendesak untuk segera diatasi terutama mengenai belum tersedianya pembelajaran bahasa Inggris yang khusus sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa dalam mengembangkan materi bahan ajar sesuai dengan yang dibutuhkan siswa itu sendiri yaitu *English for Specific Purposes (ESP)* atau bahasa Inggris untuk tujuan khusus. *English for Specific Purpose (ESP)* adalah suatu pendekatan baru dalam pengajaran dan penggunaan bahasa Inggris untuk bidang dan kajian khusus yang sesuai dengan kebutuhan bidang ilmu dan profesi pengguna Bahasa Inggris tersebut. Materi *Basic English for Computing* yang diberikan kepada siswa kejuruan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yaitu pembelajaran disesuaikan dengan bidang yang dikaji. Pelatihan ini telah berhasil memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan memperkenalkan dan memberikan informasi terkait materi bahan ajar yang sesuai dengan bidang yang dikaji dan sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

Kata Kunci: Pelatihan, *Basic English for Computing*, *English for Specific Purposes (ESP)*

I. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Terlebih dengan perkembangan zaman yang semakin pesat. Dalam era revolusi industri 4.0 terdapat proses integrasi teknologi *cyber* atau dunia digital (Barreto, Amaral, & Pereira, 2017), hal ini tentu sangatlah berpengaruh pada dunia pendidikan. Pendidikan pastinya akan berada pada era kombinasi antara *real* dan *virtual teaching* (Barreto, Amaral, & Pereira, 2017). Selaras dengan hal tersebut, tentunya pendidikan

dituntut untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu bersaing di dunia global. Untuk berkompetisi di dunia global, setiap individu haruslah mempunyai keterampilan atau kecakapan dalam berkomunikasi, terutama dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Sesuai dengan regulasi pemerintah melalui UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 jelas menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didiknya untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini berarti

bahwa pendidikan kejuruan harus bisa membekali peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan yang sedang dikajinya supaya mempunyai bekal ketika terjun ke dunia kerja dan mampu bersaing secara global.

Namun, faktanya pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat kejuruan masih belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Contohnya seperti, masih banyak guru-guru yang menggunakan *coursebook* yang sama untuk semua jurusan, bahkan satu buku untuk semua kejuruan. Selain itu, materi pembelajaran baik dalam KTSP maupun dalam K-13 yang di ajarkan di tingkat SMA atau SMK masih sama dan belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya minat pengembangan materi bahan ajar yang terbentur dengan *financial* (tidak ada dukungan baik dari lembaga atau pemerintah), keterbatasan waktu, dan kurangnya pemahaman mengembangkan materi bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada masing-masing kejuruan.

SMK Teksas Purwakarta adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berlokasi di daerah Purwakarta. Di sekolah tersebut terdapat salah satu kejuruan yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Akan tetapi, pembelajaran Bahasa Inggris yang berlangsung masih termasuk kedalam kategori umum. Artinya, belum ada pembelajaran Bahasa Inggris yang dikhususkan sesuai dengan kejuruan atau kebutuhan siswa. Hal ini sangat disayangkan, karena guru-gurunya yang masih menggunakan *coursebook* yang tidak menunjang kebutuhan siswa. Materi yang terdapat dalam *coursebook* tersebut lebih menekankan kepada *grammar* bukan pada *communicative competence*. Pada akhirnya, siswa tidak mempunyai pengalaman belajar yang sesuai dengan bidangnya. Hal inilah yang menjadi faktor penyebab ketidaksesuaian antara kompetensi akademik lulusan sekolah kejuruan dengan tuntutan dunia kerja yang menyebabkan banyak lulusan SMK yang tidak terserap didunia kerja profesional.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, Permasalahan yang

teridentifikasi tersebut merupakan permasalahan yang mendesak untuk segera diatasi. Oleh karena itu, program pelatihan *Basic English for Computing* sebagai pengembangan materi bahan ajar *English for Specific Purpose* mampu memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan adalah dengan melakukan pelatihan tentang *Basic English for Computing*. Hasilnya, pembelajaran di kelas bisa berjalan secara optimal sehingga pembelajaran tersebut sesuai dengan kejuruan atau kebutuhan siswa.

Pemilihan pelatihan *Basic English for Computing* karena didasarkan beberapa alasan sebagai berikut:

1. *Basic English for Specific Purpose* adalah materi pembelajaran yang dikhususkan untuk sesuatu yang sedang dikaji. Hal Ini mampu memberikan pengetahuan terkait pembelajaran Inggris .
2. *Basic English for Computing* adalah materi pembelajaran yang materinya dikhususkan untuk siswa di kelas Teknik Komputer dan Jaringan.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan metode ceramah dan praktek. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang ditemui disekolah. Selanjutnya, adalah mengatur jadwal pelatihan dan membuat materi bahan ajar *English for Computing*. Kemudian, diadakan workshop atau pelatihan untuk siswa di SMK Teksas Purwakarta. Materi pelatihan pengembangan bahan ajar *Basic English for Computing* yaitu dikhususkan untuk siswa Teknik Komputer dan jaringan (TKJ). Materi pelatihan yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan dan menjelaskan materi terkait *English for Specific Purposes (ESP)*.
2. Menjelaskan materi terkait *Basic English for Computing*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

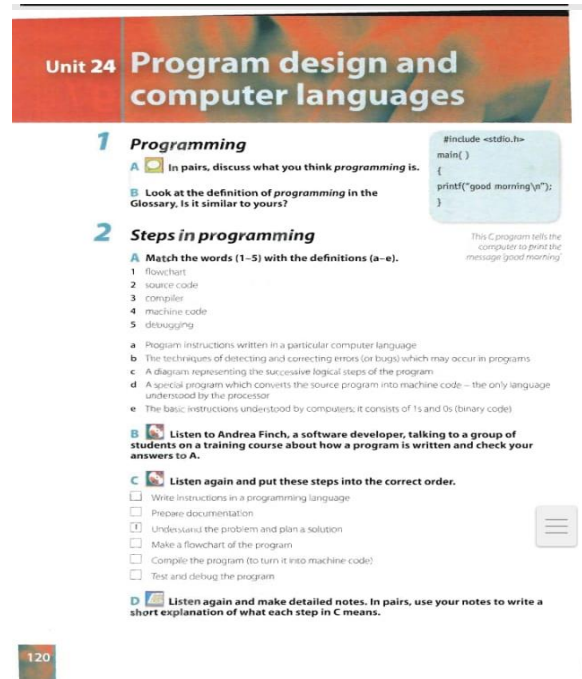
Berikut adalah hasil yang telah dicapai dalam pelatihan *Basic English for Computing* untuk siswa SMK Teksas Purwakarta. Pelatihan ini melibatkan seorang dosen dibantu dengan seorang mahasiswa, 30 orang siswa dan bermitra dengan satu sekolah. Kelas yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan khususnya yang membutuhkan pembelajaran bahasa Inggris khusus atau sesuai dengan kebutuhan dan kejurunya. Adapun kejuruan yang dipilih adalah Teknik Komputer dan Jaringan kelas XI.



Gambar 1. Tim Memberikan Pengarahan Sebelum Pelatihan dilakukan

Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan di kelas Teknik Komputer dan jaringan (TKJ). Materi yang di bahas dalam pelatihan ini adalah *Basic English for Computing* yang sesuai dengan kejuruan siswa. Kemampuan yang difokuskan dalam penelitian ini adalah *listening, reading, speaking, dan writing*. Bahan ajar yang digunakan dalam pelatihan ini adalah *student's handbook* dan sub-bab yang diambil adalah unit 24 dengan judul *program design and computer languages*. Hal ini tentunya disesuaikan terlebih dahulu dengan kurikulum sekolah agar tujuan pembelajaran tercapai. Berikut adalah contoh *student's handbook* yang digunakan

dalam pelatihan di kelas Teknik Komputer dan jaringan:



Gambar .: Screenshot of Students Handbook

Dalam Pertemuan pertama dan kedua, Tim abdimas memberikan pengarah dan penjelasan terlebih dahulu terkait *English for Specific Purpose (ESP)*. Selain itu, tim abdimas menjelaskan terkait manfaat dan pentingnya materi tersebut untuk dikuasai oleh siswa sebagai bekal dalam berkomunikasi dan bersaing di era global.

Pada pertemuan ketiga, Tim abdimas memberikan dan menjelaskan materi terkait *Basic English for Computing* kepada siswa yang ada di dalam *student's handbook* yang digunakan saat pelatihan dilakukan. Materi yang diberikan adalah materi bahasa Inggris yang biasa ada dikomputer atau jaringan ketika melakukan pemrograman. Tentu hal ini tidak dipelajari dalam bahasa Inggris yang umum diajarkan kepada siswa tingkat SMA/MA.

Pertemuan keempat sampai dengan kelima materi yang diberikan yaitu kosa kata atau *vocabulary* di "*high-level languages*" seperti pada *C++* dan *Java SE*, beserta pembuatan *tag* dalam *Voicexml*. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mengenal dan memahami kosa kata yang digunakan dalam komputer atau pemrograman.

Di pertemuan ke enam sampai dengan ke tujuh, siswa dapat mengasah keterampilan membaca dan berbicara mereka lewat latihan-latihan yang membuat mereka membaca ulang soal-soal latihan lalu menjawab dengan bahasa Inggris yang disesuaikan dengan sejauh mana pemahaman siswa tentang pemrograman komputer dan kosakata bahasa Inggris mereka. Berikut contoh kegiatan saat siswa membaca dan berbicara saat mengisis soal tersebut:



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Basic English for Computing/ Speaking

Gambar 3 menunjukkan bahwa siswa melakukan kegiatan berbicara atau belajar pengucapan dalam bahasa Inggris, melalui soal dan materi yang sudah dibahas sebelumnya.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Basic English for Computing/Reading

Di pertemuan ke delapan sampai dengan sembilan, siswa diajarkan agar mampu membedakan yang mana kata benda dan kata sifat dalam bahasa pemrograman computer pada bagian "*Word Building*" ini.

Dalam pertemuan kesepuluh, siswa dilatih untuk dapat merangkai kalimat yang memiliki kata kerja *infinitive* yang mana akan berguna dalam proses pemrograman komputer. Tidak hanya itu, murid pun secara tidak langsung bertambah kosa kata barunya dalam bagian "*language work*" ini, karena dalam bagian ini diharuskan untuk teliti dalam membaca setiap soalnya.

Dalam pengajaran *ESP* khususnya dalam bahasa pemrograman komputer yang memang memerlukan keterampilan berbahasa Inggris yang mumpuni dan kosa kata bahasa Inggris yang luas. Komputer juga mempunyai bahasa tersendiri yang bersumber dari bahasa Inggris. Itu tak lepas dari sang penemu komputer yang berasal dari Inggris, yaitu *Charles Babage* pada tahun 1832. Bahasa komputer terdiri dari angka-angka, algoritma dan bahasa Inggris serta tanda-tanda baca. Jadi, murid dapat melakukan pemrograman secara mudah jika sudah mempunyai dasar dalam bahasa Inggris serta penguasaan kosakatanya. Hal ini tidak lepas dari fakta bahwa komputer digerakan oleh susunan kata-kata, angka-angka dan tanda baca yang menjadi algoritma khusus untuk menjalankan fungsi komputer dalam sisi perangkat lunaknya. Dengan pemrograman, murid dapat mengembangkan aplikasi perangkat lunak yang sudah ada, mengedit perintahnya atau bahkan menciptakan aplikasi baru yang terdiri dari bahasa komputer baru yang mereka buat.

IV. SIMPULAN & SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa 1) Pelaksanaan pelatihan sangat mendukung pengembangan pengetahuan siswa terkait *Basic English for computing*, 2) Siswa sangat bersemangat dalam melakukan pelatihan. Hal ini memberikan informasi bahwa sangat perlu dilakukan pelatihan mengenai *English for Spesific Purpose (ESP)* untuk siswa maupun guru dengan

harapan para siswa dan guru mendapatkan bekal atau pengetahuan baru, nilai tambah, dan kompetensi baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Almasi, G. S., & Gottlieb, A. (1988). Highly parallel computing.
- [2] Alduais, A. M. S. (2012). Analysis of ESP Syllabus: Analyzing the Book Basic English for Computing as a Sample and Testing its Suitability for ESP Learners in Public and Private Yemeni and Saudi Arabian Universities. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2(11), 247.
- [3] Barreto, L., Amaral, A., & Pereira, T. (2017). Industry 4.0 implications in logistics: an overview. *Procedia Manufacturing*, 13, 1245–1252. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2017.09.045>. Accessed 20 December 2019. 20:30 p.m.
- [4] Ermerawati, A. B. (2016). *Learners'beliefs About Pre-Esp (English for Specific Purposes) Course* (Doctoral dissertation, Sanata Dharma University).
- [5] Glendinning, E. H., & McEwan, J. (2003). *Basic English for Computing Revised and Updated CD*. Oxford University Press.
- [6] Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143.
- [7] Moulden, H. (2004). That's Not English, That's Computing!. *Mélanges-Centre de recherches et d'applications pédagogiques en langues*, (27), 135-174.
- [8] Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2017). Pelatihan literasi media digital bagi murid-murid Armidale English College (AEC) di Soreang Kabupaten Bandung Selatan. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 157-165.
- [9] Puspitasari, I. (2013). *English For Computer Science: Sebuah Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Teknik Informatika. Probisnis*, 6 (1).
- [10] Remacha, E. S. (2008). *Infotech English for computer users. Student's Book Fourth Edition*.